

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu. Ini berarti pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang menjadi hak asasi yang harus dilindungi. Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu dalam penyelenggaraannya diperlukan ketentuan hukum dan peraturan oleh Negara atau pemerintah. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 BAB I Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan :

Pendidikan adalah salah satu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-undang di atas maka jelaslah bahwa belajar merupakan suatu proses mengubah tingkah laku manusia menjadi manusia yang dapat berguna dan bermanfaat serta memiliki akhlak yang baik sehingga mewujudkan manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara..

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga. Pendidikan adalah tanggung jawab antara semua lapisan masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar untuk belajar, pendidikan masyarakat merupakan faktor pendukung bagi pendidikan anak, sedangkan pemerintah berupaya

menyediakan sarana dan prasarana pendidikan anak sekaligus menyediakan tenaga yang profesional agar dalam pendidikan itu tercipta pembangunan untuk menciptakan kehidupan dan kecerdasan kehidupan bangsa.

Namun pendidikan yang dijalankan belumlah mencapai hasil yang memuaskan. Ini bisa dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan di negara kita di mana banyak siswa belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan pemerintah dan masih banyak siswa yang tidak lulus.

Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang menghasilkan perubahan individu yang baik akan pengetahuan belajar (*cognitive*), sikap (*affective*) dan keterampilan (*psicomotoric*). Dengan demikian dicapailah tujuan belajar, di mana perubahan perilaku tersebut bersifat positif. Tentunya keberhasilan tersebut tidak terlepas unsur-unsur dinamis yang terkait dengan proses belajar. Sementara itu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar.

Seorang siswa harus memiliki motivasi karena motivasi merupakan keinginan yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku siswa untuk berbuat yang lebih baik tetapi motivasi yang dimiliki siswa ada yang tinggi dan ada yang rendah. Motivasi perlu dilaksanakan di saat kegiatan belajar mengajar di mana seluruh aktivitas dan tugas-tugas jika didasarkan pada motivasi yang tinggi maka hasil belajar yang akan dicapai semakin bagus dan jika motivasi yang rendah maka hasil belajar yang dicapai semakin rendah. Oleh karena itu guru harus dapat memotivasi siswanya.

Guru harus berperan sebagai motivator yang memberikan inspirasi, semangat dan dorongan. Hal ini tentunya akan dapat mendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

Pada pengamatan peneliti sewaktu melakukan observasi guru menyatakan bahwa motivasi belajar siswa di Kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah kota Medan sangat rendah dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik. Penyebabnya bisa karena para siswa membantu orangtua mereka. hal itu dapat juga disebabkan terlalu banyak waktu bermain sehingga kurangnya minat untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.
3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar serta beberapa pertimbangan serta keterbatasan waktu, dana, alat dan kemampuan peneliti, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti memberi informasi tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.
2. Bagi orang tua sebagai informasi untuk lebih memotivasi anaknya.
3. Bagi tenaga pengajar sebagai masukan bagi sekolah untuk perlunya motivasi di Kelas X Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Kota Medan.
4. Bagi calon peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan penelitian yang relevan.